

PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMK

Riyanto

SMK Pancasila 3 Baturetno Wonogiri
riyantokarto@gmail.com

Abstract

The purposes of this study are: (1) Describing the supervision planning of learning based on Curriculum 2013 in SMK Pancasila 3 Baturetno Wonogiri Regency. (2) Describing the supervision implementation of learning based on Curriculum 2013 in SMK Pancasila 3 Baturetno Wonogiri Regency. (3) Describing the evaluation and follow-up of supervision of learning based on Curriculum 2013 in SMK Pancasila 3 Baturetno Wonogiri Regency. The Type of the research is qualitative research with phenomenological design which conducted in SMK Pancasila 3 Baturetno. The techniques data collection with in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis using descriptive - qualitative analysis model.

The results of the study are : (1) Supervision activity of learning at SMK Pancasila 3 Baturetno conducted by good planning. The principal and the vice principal of curriculum make a concept of supervision schedule according to applicable schedule and List Sort Rank (DUK). Then, this concept is coordinated to all teachers as a means of information about the supervision activity of learning and its schedule. Three aspects which supervised by principal are instructional administration, learning implementation and assessment administration. (2) Supervision of learning is done by observation technique. The principal supervises the class based on the schedule. The assessment is set out in a supervisory instrument and principal's notebook in the form of scores and descriptions. (3) The evaluation of supervision is conducted after the supervised teacher has no teaching duty. The evaluation discusses the results of supervision, especially the strength and weaknesses of the supervised teaching in carrying out teaching and learning duties. In general, the results of supervision summarized from supervision evaluation activities showing that teachers of SMK Pancasila 3 Baturetno are completed in administration, competent in delivering lessons and completed in assessment administration. However, there are some teachers still having different perceptions in understanding the implementation of the Curriculum 2013. Therefore, the principal facilitates to hold MGMP and IHT as a follow-up of supervision.

Keywords: *Supervision, management, curriculum 2013*

Abstrak

Tujuan penelitian mendeskripsikan: (1) perencanaan supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri, (2) pelaksanaan supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri, (3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi pembelajaran berbasis

Kurikulum 2013 di SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis yang dilaksanakan di SMK Pancasila 3 Baturetno. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif. Hasil penelitian adalah (1) Kegiatan supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilaksanakan dengan penuh perencanaan. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum membuat konsep jadwal pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku dan daftar urut kepegawaian (DUK). Kemudian dikoordinasikan dengan dewan guru sebagai sarana mensosialisasikan kegiatan supervisi pembelajaran beserta jadwal pelaksanaannya. Tiga aspek yang disupervisi kepala sekolah meliputi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan administrasi penilaian. (2) Supervisi pembelajaran dilakukan dengan teknik observasi. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Penilaian supervisi dituangkan dalam instrumen supervisi dan buku catatan pribadi kepala sekolah dalam bentuk skor dan uraian. (3) Evaluasi supervisi pembelajaran dilaksanakan setelah guru yang disupervisi tidak ada tugas mengajar. Evaluasi tersebut membahas tentang hasil supervisi, terutama kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Secara umum hasil supervisi yang dirangkum dari kegiatan evaluasi supervisi menunjukkan bahwa guru di SMK Pancasila 3 Baturetno sudah lengkap dalam administrasi, kompeten dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dan lengkap dalam administrasi penilaian. Namun masih ada guru yang beda persepsi dalam memahami implementasi kurikulum 2013. Sehingga kepala sekolah memfasilitasi untuk mengadakan MGMP dan IHT sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi pembelajaran tersebut

Kata kunci: Pengelolaan, supervisi, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam lingkup pendidikan yang terkecil yaitu sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Profesionalisme dan kualitas guru yang ada pada saat ini, cenderung sangat memprihatinkan. Permasalahan yang dialami oleh guru bila tidak segera diselesaikan akan semakin membebani guru dalam meningkatkan kinerjanya, tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran akan semakin terabaikan, apalagi guru adalah pemimpin pembelajaran di kelasnya.

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman dalam Eny Winaryati, 2014:88). Pendapat senada juga disampaikan oleh Alfonso dalam Daryanto (2015:145) yang menyatakan bahwa supervisi pengajaran adalah perbuatan secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar. Dari ungkapan ini dapat disimak bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan serta keterampilan mengajar guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Dalam Kurikulum 2013 ini, lebih bertumpu pada kualitas guru sebagai implementator di lapangan, sehingga hal ini menuntut guru untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Untuk kepentingan tersebut, guru harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengelolaan supervisi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi di SMK Pancasila 3 Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian manajemen pendidikan khususnya tentang supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pada sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, bagi guru dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pentingnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sehingga dapat memberi umpan balik dan tindak lanjut hasil terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah model deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMK Pancasila 3 Baturetno. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis, karena peneliti berusaha memahami, menggali dan menafsirkan arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu yang alamiah berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*). Peneliti sebagai *human instrumen*, secara aktif dalam usaha mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan yang peneliti peroleh dari informan yang ditentukan secara *sampling purposive*.

Data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam terhadap informan, observasi lapangan dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa guru SMK Pancasila 3 Baturetno. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Studi dokumen dengan melihatnya dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang paling utama melalui uji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Sedangkan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:337) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dan *coding* dilaksanakan sebagai proses analisis untuk merakit data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diikuti dengan interpretasi untuk memaknai hasil temuan tersebut. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir berdasarkan data yang disajikan untuk memaknai permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi mempunyai peran memaksimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua kegiatan penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan dalam bidang pendidikan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai perbaikan.

Kegiatan supervisi idealnya melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Lebih dari itu, dalam pelaksanaannya bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahuinya untuk dapat diberitahukan bagian yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi peserta didik.

Supervisi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dan tentu saja, pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kualitas hasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa. Jika proses pembelajaran tidak berkualitas, maka dapat dipastikan prestasi siswa juga tidak akan baik. Sebaliknya, jika proses pembelajaran berkualitas maka secara otomatis prestasi belajar siswa akan baik dan memuaskan.

1. Perencanaan Supervisi Pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno

Supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilakukan secara rutin dan terencana. Supervisi pembelajaran yang dilakukan sebagai salah satu program yang rutin dilakukan pihak sekolah setiap tahunnya guna mengetahui kompetensi guru terutama kompetensi guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Apabila pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilaksanakan secara optimal maka dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sebagaimana penelitian Mislaini Simanjuntak (2013) menyatakan bahwa pembinaan guru merupakan salah satu bentuk usaha guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam jangka mencapai kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan hasil penelitian Arsaythamby Veloo, Mary Macdalena A. Komuji dan Rozalina Khalid (2013) yang menyatakan bahwa efek dari supervisi klinis memungkinkan guru untuk melakukan perubahan atau perbaikan dalam praktik mengajar mereka untuk menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Dalam menentukan jadwal supervisi kepala sekolah mengadakan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait konsep jadwal supervisi yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran masing-masing guru dan DUK. Kemudian konsep jadwal tersebut dikoordinasikan lebih lanjut dengan dewan guru guna melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan supervisi. Hal tersebut dimulai dari guru yang lebih lama masa kerjanya, mengingat pengalaman dan kompetensi guru yang berpengalaman lebih baik dalam

penyampaian pembelajaran dibandingkan dengan guru pemula. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Tedele Akalu Tesfaw dan Roelande H. Hofman (2014) yang menunjukkan bahwa guru yang berpengalaman lebih memiliki kontribusi pengawasan instruksional untuk mengembangkan profesional mereka dari pada guru pemula.

Kepala sekolah merencanakan strategi pelaksanaan supervisi pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Di antaranya dengan melakukan komunikasi lebih lanjut dengan setiap guru sebelum melakukan supervisi. Guru yang akan disupervisi dipersiapkan oleh kepala sekolah. Persiapan dilakukan agar guru lebih terkoneksi dan mempersiapkan diri ketika menjadi objek supervisi. Di samping itu juga untuk memberikan motivasi dan prepektif terhadap pelaksanaan supervisi tersebut. Tidakan kepala SMK Pancasila 3 Baturetno tersebut sejalan dengan hasil penelitian Norasmah Othman dan Chia Swee Ye (2015) membimbing dan melatih tidak hanya membantu untuk mengembangkan ketampilan dan restasi individu, tetapi juga dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi. Sehingga tidak terdapat persepsi negatif dari guru yang akan disupervisi seperti hasil penelitian Rezy Maesellina (2014) yang menyatakan bahwa persepsi guru dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala SMK Kelompok Bisnis Managemen di Kota Padang belum maksimal.

Kepala sekolah dan guru mempersiapkan administrasi yang diperlukan dalam supervisi. Instrumen yang digunakan oleh kepala SMK Pancasila 3 Baturetno meliputi instrumen administrasi pembelajaran, instrumen pelaksanaan pembelajaran serta instrumen penilaian. Sehingga yang akan disupervisi tidak hanya proses penyampaian materi pelajaran, namun secara keseluruhan mulai dari administrasi, persiapan, materi pembelajaran, proses pembelajaran sampai dengan proses penilaian yang dilakukan oleh guru yang akan disupervisi. Dengan demikian kepala sekolah dapat memberikan penilaian bagaimana guru mempersiapkan bahan untuk menyampaikan materi, proses penyampaian materi, manajemen kelas, sampai proses penilaian diakhir proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian Dweeku Esai-Donkoh dan Erik Ofosu-Dwarnena (2014) menggambarkan bahwa guru setuju ada efek positif dari pengawasan pendidikan untuk mengembangkan pengalaman, kurikulum, metode dan bahan pengajaran, manajemen kelas, karakteristik siswa, dan teknik penilaian. Secara jelas bahwa supervisi yang dilakukan kepala SMK Pancasila 3 Baturetno tersebut bertujuan untuk memajukan sekolah sekolah secara khusus meningkatkan proses pembelajaran dengan maksimal, dimulai dari tahap persiapan sampai dengan proses akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno

Kepala sekolah melakukan supervisi dengan menggunakan teknik observasi kelas. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa. Teknik tersebut dipilih karena dapat mengetahui secara keseluruhan tentang proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing guru yang akan disupervisi. Sebagaimana hasil penelitian Herly (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dan instrumen supervisi yang bertujuan membina guru-guru yang memiliki kelemahan-kelemahan, serta tercipta suasana kerja yang baik setelah melakukan supervisi yang dilakuakn oleh supervisor.

Dalam melakukan pengamatan kepala SMK Pancasila 3 Baturetno mengamati 3 aspek sesuai dengan instrumen yang disiapkan. Kepala sekolah menuangkan hasil penilaian dalam

bentuk pemberian skor dan pemberian ulasan atau uraian mengenai jalannya kegaitan supervisi serta kelebihan juga kelemahan guru saat proses pembelajaran. Dengan demikian kepala sekolah akan mendapatkan hasil yang akurat dan dapat memberikan evaluasi pascasupervisi tersebut serta memberikan tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru. Sesuai dengan hasil penelitian Cut Suryani (2015) menyatakan supervisi di sekolah dilaksanakan kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru.

Terutama terkait dengan proses pembelajaran, seperti metode pembelajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru, mengingat implementasi kurikulum 2013 terbilang baru dalam penerapannya di SMK Pancasila 3 Baturetno meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah piloting dalam program implementasi kurikulum 2013. Guru dan kepala sekolah harus bias saling melengkapi pembelajaran, senada dengan hasil penelitian Maria de Nazare Trigo Coimbra (2013) menyatakan bahwa pengawas guru dan evaluasi sangat penting dan saling melengkapi meskipun mereka menyajikan karakteristik khas.

Dalam melaksanakan kegiatan tentu saja ada hambatan yang mengganggu jalannya proses supervisi. Begitu pula pelaksanaan supervisi di SMK Pancasila 3 Baturetno juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan supervisi. Waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno. Hambatan lain guru kadang mendapat tugas mendadak yang bersifat *insidental* dan wajib mengikutinya. Begitu pula kepala sekolah juga mengalami hambatan waktu ketika harus melakukan tugas luar kota. Sehingga dalam pelaksanaannya kadang perlu ditunda dan dalam menentukan waktu evaluasi supervisi perlu disepakaiti agar lebih mudah menentukan waktunya, tidak dibuat secara terjadwal.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno

Evaluasi supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturento dilakukan untuk membahas hasil supervisi yang telah dilakukan antara kepala sekolah dan guru. Ketika evaluasi supervisi sudah disepakati kepala sekolah memanggil guru tersebut untuk membahas hasil supervisi. Dalam pembahasan tersebut kepala sekolah menyesuaikan dengan karakteristik guru. Ketika guru yang disupervisi memiliki mental yang bagus maka kepala sekolah memberikan kesempatan guru tersebut untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan. Sikap tersebut selaras dengan hasil penelitian Imam Sutiyono (2014) yang menyatakan bahwa agar supervisi mendapatkan hasil yang baik, hendaknya supervisor bersikap bersahabat, mendengarkan pembicaraan, berusaha meningkatkan partisipasi, ikut menyumbang teknik menganalisis permasalahan, memberi saran-saran, mencatat rencana, membuat ringkasan dan membuat penilaian.

Kepala sekolah juga membangun hubungan yang baik sehingga guru tidak merasa dibebani dan dipojokkan. Berbeda ketika kepala sekolah harus menghadapi guru yang tertutup dan cenderung pendiam. Kepala sekolah lebih banyak memberikan pertanyaan dan masukan kepada guru yang bersangkutan. Sifat kepala SMK Pancasila 3 Baturetno serupa dengan hasil penelitian Frederick Kwaku Sarfo dan Benjamin Cudjoe (2016) menunjukkan bahwa sebageian besar supervisor memiliki sifat terbuka dan memiliki hubungan profesional dan terpercaya dengan guru.

Pembahasan hasil supervisi tersebut dilakukan oleh kepala SMK Pancasila 3 Baturetno yang dilakukan dengan tutur bahasa yang santun menjadikan guru yang disupervisi mudah menerima masukan yang diberikan. Dalam memberikan masukan kepala sekolah lebih melihat karakteristik guru sehingga guru dapat menerima apa yang disampaikan. Konsep pelaksanaan pemberian masukan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Siti Wahidah (2015) menyatakan bahwa supervisi pengajaran kepala sekolah dilakuakn untuk pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Dalam evaluasi supervisi kepala sekolah menunjukkan hasil supervisi baik kelemahan maupun kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran guru SMK Pancasila 3 Baturetno. Kepala sekolah membahas kelebihan dan kelemahan guru yang disupervisi. Penjelasan kelebihan dan kelemahan tersebut dibuktikan dengan dokumen hasil supervisi. Guru yang bersangkutan juga diminta penjelasannya mengenai kelemahan yang dilakukan. Pembahasan hasil supervisi tersebut lebih mengarah ke pembinaan/bimbingan, bukan semata-mata mencari kelemahan dari guru yang disupervisi. Juga sebagai sarana bertukar pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan antara guru dengan kepala sekolah. Selaras dengan hasil penelitian Remezan Jahanian, Ph.D dan Mitra Ebrahim (2013) yang menyatakan bahwa pengawasan dan bimbingan pendidikan sebagai pertukaran pengetahuan dan keterampilan dalam praktik antara individu terampil dan terlatih serta individu terampil dengan individu berpengalaman.

Dari rangkuman hasil supervisi yang telah dilakukan kepada sekolah kepada semua guru, secara umum guru sudah lengkap administrasi pembelajarannya, kompeten dalam menyampaikan materi dan mampu mengelola kelas dengan sangat baik. Administrasi guru sudah sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013. Proses pembelajaran sudah mengacu pendekatan *scientific*. Sebagaimana hasil penelitian Dian Tatim Mussolikha dan I Nyoman Suputra (2015) di SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang menyatakan bahwa secara umum guru sudah menerapkan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *scientific* atau disebut dengan metode 5M yaitu melihat, mengamati, menanya, mengasosiasikan, mencari informasi dan mengkomunikasikan. Berbeda dengan penelitian Qomariah (2014) yang berkesimpulan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 masih relatif rendah, hal ini diperkuat dengan sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006.

Dalam proses penilaian masih ditemukan beberapa kendala mengingat banyaknya instrumen yang harus dipenuhi serta aturan yang masih terus direvisi. Kesiapan anak juga belum begitu maksimal dalam mengikuti pembelajaran kurikulum 2013, mengingat sarana dan prasarana sekolah yang masih terbatas serta sarana penunjang dari masing-masing anak yang belum mampu menyesuaikan kebutuhan sebagaimana tuntutan kurikulum 2013.

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Deitje Adolfin Katuuk (2014) menyatakan bahwa keberhasilan pengimplementasian kurikulum memerlukan manajemen yang baik. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, ada beberapa aspek manajemen yang penting sebagai strategi untuk memperkuat pelaksanaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan impelementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah dan kegiatan monitoring dan evaluasi. Guru, kepala sekolah, sarana-prasarana serta iklim atau budaya sekolah dan partisipasi semua pihak terkait sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum baru. Karena kurikulum 2013

merupakan perpaduan dan pengembangan dari beberapa kurikulum sebelumnya seperti hasil penelitian HM. Zainuddin (2015) menyatakan bahwa kurikulum 2013 sebenarnya merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirilis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketampilan secara terpadu, sehingga kurikulum 2013 bisa disebut Kurikulum PLUS artinya kurikulum KBK ditambah lagi Kurikulum KTSP.

Dalam mengakhiri evaluasi supervisi guru tetap diberikan penguatan dan tindak lanjut. Penguatan tersebut berupa pemberian motivasi agar guru tetap menjaga kinerjanya dan juga meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Pada dasarnya pelaksanaan supervisi secara rutin dapat mengembangkan profesional guru secara bertahap. Sebagaimana hasil penelitian Emmanuel O. ADU, Gbadegesin M. Akinloye dan Olabisi F Olaoye (2014) menyatakan bahwa pengembangan profesional guru melalui supervisi rutin menyiratkan bahwa mereka tidak hanya belajar dan mengubah pengetahuan mereka dalam praktik untuk perbaikan tersebut dari hasil belajar siswa mereka.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi supervisi tersebut kepala SMK Pancasila 3 Baturetno mengadakan kegiatan klasikal untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dengan mamfasilitasi MGMP serta mengadakan IHT.

PENUTUP

Kegiatan supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilaksanakan dengan penuh perencanaan. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum membuat konsep jadwal pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku dan daftar urut kepegawaian (DUK). Kemudian dikoordinasikan dengan dewan guru sebagai sarana mensosialisasikan kegiatan supervisi pembelajaran beserta jadwal pelaksanaannya. Tiga aspek yang disupervisi kepala sekolah meliputi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan administrasi penilaian.

Supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilakukan dengan teknik observasi. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Penilaian supervisi dituangkan dalam instrumen supervisi dan buku catatan pribadi kepala sekolah dalam bentuk skor dan uraian.

Evaluasi supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilakukan setelah guru yang disupervisi tidak ada jam mengajar atau jam pelajaran pada hari tersebut telah usai. Evaluasi supervisi tersebut membahas tentang hasil supervisi, terutama kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Secara umum hasil supervisi yang dirangkum dari kegiatan evaluasi supervisi menunjukkan bahwa guru di SMK Pancasila 3 Baturetno sudah lengkap dalam administrasi, kompeten dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dan lengkap dalam administrasi penilaian. Namun masih ada guru yang beda persepsi dalam memahami implementasi kurikulum 2013. Sehingga kepala sekolah memfasilitasi untuk mengadakan MGMP dan IHT sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama.

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aris Sukarno dan Yetty Sarjono. "Pengelolaan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMK 1 Karangayar)" *Varia Pendidikan*, Vol. 27. No. 1, Hal. 10-22.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsaythamby Veloo, Mary Macdalena A Komuji, and Rozalina Khalid. 2013. "The Effects Of Clinical Supervision On The Teaching Performance Of Secondary School Teachers", *Arsaythamby Veloo et al. / Procedia - Social and Behavioral* , Vol. 93, P. 35 – 39.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Budiyono. 2003. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Surakarta. Sebelas Maret University press.
- Cut Suryani. 2015. "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 16, No. 1, Hal. 23-42.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Daryanto & Rachmawati, T. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Deitje Adolfien Katuuk. 2014. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013", *Cakrawala Pendidikan*, No. 1, Februari 2014, Hal. 12-24.
- A. M. Lee . 2007. "Developing effective supervisors: Concepts of Research Supervision", *South African Journal of Higher Education*, Vol. 21. Num. 4. P. 680-693.
- Dian Tatim Mussolikhah & I Nyoman Suputra. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 3, Hal. 206-213.
- Emmanuel O. Adu, Gbadegesin M. Akinloye & Olabisi F. Olaoye. 2014. "Internal and External School Supervision: Issues, Challenges and Wayforward", *International Journal of Education*, Vol. 7, No. 2, P. 269-278.
- Engkoswara & Komariah. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Faturrohman, P., & Suryana A. A. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung : Rafika Aditama.
- Fritz, C., & Miller, G., 2005. "Supervisory Options for Instructional Leaders in Education", *Journal of Leadership Education*, Vol. 2, Num. 2, P.13-27.
- Grafura, L., & Wijatanti, A. 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Sesuai Kurikulum 2013 Si Jenjang SMK*. Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta.
- Herly. 2014. "Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi di Sekolah Dasar 015 Kempas", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Hal. 312-314.
- HM. Zainuddin. 2015. "*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*", *Universum*, Vol. 9, No. 1, Hal. 131-139.
- Hoy, K. W., & Miskel, C. G. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Imam Setiyono. 2005. "Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.

6, No.1, Hal: 1-8.

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat : Gaung Persada Press

Kinchelo, J. L. 2014. *Guru Sebagai Peneliti Pemberdayaan Mutu Guru dengan Metode Panduan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : IRCiSoD.

Kosasih. 2015. *Strategi Belajar dan pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.

Kweku Esia-Donkoh and Eric Ofosu-Dwamena. 2014. "Effects Of Educational Supervision On Professional Development: Perception Of Public Basic School Teachers At Winneba, Ghana", *British Journal of Education*, Vol. 2, No. 6, P. 63-82.

Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Masaong, K. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung : Alfabeta.

Maria de Nazare Castro Trigo Coimbra. 2013. "Supervision And Evaluation: Teachers' Perspectives", *International Journal of Humanities and Science*, Vol. 3, Num.5, March 2013, P.65-71.

Mislaini Simanjuntak. 2013. "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru pada SMK Negeri 1 Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Vol. 15, No. 2, Hal. 76-82.

Moleong & Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya.

Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

_____. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Nandar Anif, 02 Januari 2015. *Proposal Tesis Perkembangan Kurikulum 2013 IPA Terpadu*. <http://bimaparadise.blogspot.co.id>. Diakses jam 20.34 tanggal 02 Januari 2015.

Norasmah Othman. 2015. "Empowering Teaching, Learning, and Supervision Through Coaching in Action Research", *Journal of Management Research*, Vol. 7, Num. 2, P. 98-108.

Norhasni Zainal Abiddin. 2008. "Uluslararası Sosyal Araştırmalar Dergisi The Journal of International Social Research", *Exploring Clinical Supervision to Facilitate the Creative Process of Supervision*, Vol.1, Num.3, 2008, P.14-33.

Pandu Joyo Sampurno, Rizky Maulidiyah, dan Hidayah Zuliana Puspitaningrum. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013: MOODLE (Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment) dalam Pembelajaran Fisika melalui Lembar Kerja Siswa pada Materi Optik di SMA", *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol. 19, No. 55, Hal. 54-58.

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela. 2013. "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Generasi Kampus*, Vol. 6, No. 2, Hal. 17-29.

Prihatin, E. 2014. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Rezy Marsellina. 2014. "Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Di Kota Padang", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Hal: 620-630.
- Raharjo, T. J. 2014. *Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Rivai, V., & Murni, S. 2014. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rudy Kustijono dan Elok Wiwin HM. "Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, Vol. 4 No. 1, Hal. 1-14.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Wahidah. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Hal. 126-134.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung : Kentjana.
- Subadi, T. 2015. *Sosiologi Dan Sosiologi Pendidikan*. Solo : Fairuz Media.
- Sukri. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Quraniyah Batu Kuta Narmada Lombok Barat", *Transformasi*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Solo : Fairuz Media.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Tatang, S. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tegap P. Simandjuntak. 2007. "Supervisi dan Peningkatan Profesionalisme", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2007.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara.
- Wida Damayanti. 2016. "Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016", *Seminar Nasional Pendidikan (SNP) 2016*, ISSN: 2503-4855.
- Widoyoko, S. E. P. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winaryati, E. 2014. *Evaluasi Supervisi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yani, A. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Hasil Uji Kompetensi Guru 2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.